

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan dari mulai mendapatkan data penelitian sampai pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen digitalisasi keselamatan dan keamanan kapal di TSS Selat Sunda yang dijalankan VTS Merak saat ini sudah cukup menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan dimana unsur 6M sudah mengarah pada tujuan yang sama yaitu adanya jaminan keselamatan dan keamanan dalam berlalu lintas dan bermanuver di TSS Selat Sunda melalui pengawasan yang terdigitalisasi. Kemudian, pengorganisasian sudah sesuai standar IALA, teratur dan personil ditempatkan sesuai tugas masing-masing dengan sangat rinci. Selanjutnya, pengarahan dilakukan dengan memberikan kesempatan peningkatan kemampuan personil melalui pendidikan diklat dan bimbingan teknis. Terakhir, pengendalian sudah dilakukan melalui evaluasi rutin guna memastikan berkurangnya angka pelanggaran dan kecelakaan kapal.
2. Peluang yang dimiliki VTS Merak untuk menerapkan MEH sangat rendah, bahkan hampir tidak memungkinkan untuk diterapkan. Alasan utama yang menutup alasan-alasan lain adalah karena TSS Selat Sunda berada pada jalur ALKI yang merupakan alur lintas damai. Sehingga, tidak boleh membebankan biaya untuk kapal-kapal yang melintas di ALKI. Terdapat tantangan yang harus dikelola terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menerapkan MEH di Selat Sunda yaitu

terkait aspek legal penarikan biaya di jalur ALKI belum ada, rencana pemanfaatan ekonomi melalui pemanduan tidak tepat untuk TSS yang hanya berjarak 9 mil dan masih terdapat kelemahan dan kekurangan dari VTS di Selat Sunda yang belum teratasi. Sehingga, peluang yang ada hanya percontohan MEH terkait digitalisasi informasi untuk perlindungan lingkungan maritim. Meski tidak serupa dengan MEH namun INAWIS milik BMKG mampu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan data oseanografi, pasang surut, arus dan angin secara *realtime* di TSS Selat Sunda.

3. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sistem manajemen digitalisasi di TSS Selat Sunda yaitu pengembangan *Marine Command Center* (MCC), kerjasama dengan K/L untuk integrasi data navigasi, dan pengembangan E-Navigation dan E-pilotage. Melalui *Marine Command Center* pelaporan hasil pantauan VTS dapat langsung dilihat oleh pusat tanpa menunggu proses pelaporan yang selama ini dilakukan manual. Kerjasama Kementerian Perhubungan sudah dilakukan MoU terkait integrasi data.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, Peneliti kemudian mempunyai beberapa hal sebagai saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Kementerian Perhubungan dalam hal ini meliputi Direktorat Kenavigasian, Distrik Navigasi, dan VTS Merak dalam rangka meningkatkan manajemen digitalisasi perlu adanya peralihan teknologi pelayaran yang terdigitalisasi dengan baik, jadi tidak hanya dari sisi perangkat namun juga sistem dan sumberdaya manusia yang mumpuni. Selain itu, wacana pengembangan jasa kemaritiman di TSS Selat Sunda masih perlu pengkajian lebih

dalam baik dari aspek bisnis, tata ruang, maupun keselamatan dan keamanan pelayaran.

2. Pushidrosal sebagai lembaga yang aktif mengupdate peta alur TSS Selat Sunda dalam aspek pengendalian manajemen digitalisasi maka sangat diharapkan dapat bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan sebagai upaya memberikan sumbangsih dengan *update* peta alur TSS yang terintegrasi melalui ENC.
3. INSA selaku perwakilan pengguna jalur pelayaran di TSS Selat Sunda, sebagaimana aspek pengarahan dalam manajemen digitalisasi perlu lebih *aware* dan proaktif lagi dalam partisipasinya terkait pelaporan kapal-kapalnya demi keamanan dan keselamatan bersama. Harapannya agar tingkat kesadaran akan pentingnya sistem pelaporan saat melintasi TSS Selat Sunda dapat diterapkan secara disiplin tanpa harus menunggu dipanggil baru melakukan laporan.